

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan gambaran dari kehidupan manusia. Sastra bukan hanya sekedar cerita yang di rekayasa oleh pengarang namun karya sastra juga diangkat dari kisah kehidupan yang nyata atau cerita yang sebenarnya terjadi. Pengarang yang tingkat khayalannya dan imajinasi yang tinggi mampu menghadirkan sebuah karya sastra yang dapat memberikan hiburan dan makna yang dapat menarik minat para pembaca. Tidak hanya sebagai penghibur, tetapi karya sastra juga mampu memberi pesan-pesan kehidupan dan nilai-nilai kehidupan yang di sampaikan pengarang kepada pembaca.

Secara Etimologis atau asal usulnya, istilah kususastraan itu berasal atau bermula dari bahasa sangsekerta, yaitu susastra. Su yang diartikan sebagai bagus atau indah sedangkan sastra dapat diartikan sebagai buku, tulisan dan hurup. Dengan demikian, sussastra ini kemudian dapat diartikan serupa dengan tulisan dan karangan yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang demikian ditulis oleh pengarang atau penulis karya sastra dalam bahasa yang indah ciri-ciri dari kesusastran ini sendiri yaitu memiliki bahasa yang sangat terpelihara baik dengan pemilihan diksi yang baik pula, isi yang menceritakan tentang kebenaran di dalam kehidupan dengan berbagai persoalan dan cara menyajikanya di kemas secara menarik, sehingga akan sangat berkesan di hati pembaca atau penikmatnya.

Secara umum fungsi sastra ada lima yaitu, pertama fungsi religius ,kedua moraliatas , ketiga estetis, keempat didakaktif ,kelima rekreatif. Sebuah karya sastra dapat diteliti dan dikaji berdasarkan dua unsur karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intirinsik adalah unsur yang mengkaji suatu karya sastra dari dalam, contohnya tema, alur, penokohan, gaya bahasa, setting, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur

yang mengkaji suatu karya sastra dari luar, contohnya pendidikan, sejarah, agama dan sebagainya.

Eksistensi sebuah karya sastra jelas untuk dinikmati dan dikecap oleh pembaca karya sastra atau pencinta karya sastra. Masyarakat sebagai penikmat karya sastra tentunya akan mendapatkan gambaran kehidupan yang ada didalam karya sastra atau novel tersebut. Dengan demikian, masyarakat ataupun penikmat karya sastra akan mendapatkan sebab akibat, baik buruknya karakter-karakter yang akan mereka jalani. Dalam memahaminya seorang penikmat karya sastra harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang karya sastra sehingga menimbulkan pendapat atau kesimpulan yang janggal pada karya sastra itu sendiri. Penikmat karya sastra dijumpai dengan beraneka ragam, baik ragam bentuk, ragam isi, maupun ragam sejarah. Pengetahuan tentang ragam karya sastra ini tentunya akan membantu pembaca menikmati karya sastra dalam memahami dan menyimpulkan sebuah karya sastra dalam berbagai bentuk variasinya. Dengan demikian karya sastra juga akan dapat menambahkan pengetahuan tentang pola kehidupan manusia.

Salah satu rupa karya sastra yang sampai saat ini banyak dikenal dan disukai oleh pencinta serta penikmat karya sastra atau pembaca yaitu novel. Novel merupakan karya sastra fiksi proses yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel juga merupakan hasil daya cipta si pengarang dari pengalaman kehidupannya atau kehidupan bermasyarakat. Sebagai suatu karya sastra yang banyak disukai, novel tidak hanya sebagai penghibur tetapi sebagai sarana pelajaran bagi pembaca, karena pada hakikatnya karya sastra juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil sebagai motivasi dan pelajaran hidup. Pada saat pembaca novel, hal terpenting yang harus dipahami dan dilakukan adalah mencari nilai-nilai yang disajikan dan terkandung didalam setiap tokoh tersebut, dikarenakan pengarang biasanya memberikan watak-watak yang berbeda pada setiap tokoh di dalam novel tersebut. Novel juga dapat di analisis dan dikaji berdasarkan beberapa aspek, contohnya dari isi cerita, penokohan, seting, alur, dan maknanya. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dapat dinikmati dan disukai

oleh pembaca. Kesan pembaca atau penikmat karya sastra terhadap isi bacaan novel tentunya akan berbeda-beda sesuai dengan tahap pemahaman serta daya imajinasi dan pola pikiran yang dimiliki pembaca beragam suatu komplik yang dituangkan dalam novel juga mempengaruhi tanggapan yang diberikan oleh pembaca.

Pemilihan novel sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan Peneliti mengagap bahwa novel merupakan salah satu rupa karya sastra yang cocok untuk diteliti dengan kajian mengenai Nilai Pendidikan Karakter. Pemilihan novel dilatar belakangi oleh adanya keinginan Peneliti untuk memahami dan menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dari ekspresi dan tindakan tokoh-tokoh yang terdapat didalam sebuah novel. Novel melahirkan pustaka atau referensi yang banyak dicintai oleh berbagai kalangan, hal tersebut terbukti dari banyaknya film yang sukses dipublikasikan dan dipertontonkan yang awalnya beranjak dari adaptasi novel populer. Pemilihan novel juga dilakukan karna dalam novel belimpah tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik atau diterapkan oleh para pembaca dalam kehidupan. Novel juga dapat dijadikan sebagai media penting dalam bidang pendidikan, ini dikarenakan pesan-pesan yang terkandung didalam karya sastra.

Alasan peneliti lebih tertarik untuk memilih novel *orang miskin dilarang sekolah* dari pada novel-novel yang lainnya sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, karena peneliti ingin mencoba menelaah nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan oleh Wiwid Prasetyo dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* novel ini mengandung banyak data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga dapat membantu dan menunjang penulis menganalisis novel. Ketiga novel ini merupakan salah satu novel yang menginspirasi pembaca dari kisahnya yang memilukan dan perjuangan. Keempat novel ini menceritakan fiksi abad ke 20-an. Kelima suasana dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* ini juga menggambarkan suasana yang sedih, menyenangkan, serta mengharukan, sehingga menarik penulis untuk mengangkat novel ini dalam penelitian. alasan

selanjutnya mengapa penulis lebih tertarik mengangkat novel ini , dikarenakan novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo ini lebih menceritakan tentang minimnya pendidikan yang di kemas secara menarik sehingga membuat peneliti lebih tertarik untuk menganalisisnya.

Alasan peneliti memilih nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini dikarenakan nilai pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap sangat penting untuk menjadi seseorang menjadi lebih baik. Nilai pendidikan karakter ini pula akan sangat berguna bagi bangsa dan Negara dikarenakan baik buruknya sebuah Negara ditentukan oleh masyarakat yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang baik pula.

Elfindri, dkk (2012:95) menjelaskan terdapat 6 karakter yang meputi sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab, dan disiplin. Jakiah dan Rusdiana (2014:112), mengemukakan bahwa ada 18 nilai karakter yang bersumber dari agama ,pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang meliputi :(1) relegius, (2) jujur , (3)toleransi, (4)disiplin, (5)kerja keras, (6)kreatif, (7)mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu,(10) semangat kebangsaan dan nasionalisme, (11)cinta tanah air, (12)menghargai prestasi, (13)komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli social, (18) tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasam diatas penelitian memfokuskan pada tiga pilar dari beberapa nilai dari beberapa nilai yang telah di paparkan diatas. Peneliti memilih tiga nilai pendidikan karakter karena ingin memahami dan mendalami serta memaparkan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *orang miskin dillarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Adapun ketiga nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut. (1) nilai *jujur* karena jujur merupakan sikap yang didasarkan upaya yang menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perkerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. (2) kerja keras merupakan sikap seseorang yang menggambarkan bagaimana orang itu berusaha agar bisa menggapai sesuatu yang di inginkannya , baik berupa tugas, permasalahan ,atau perkerjaan. (3) tanggung jawab merupakan sikap

seseorang yang bertanggung jawab atas suatu kewajiban baik dengan masyarakat, lingkungan dan diri sendiri.

Novel adalah hasil karya sastra yang disajikan pengarang dalam bentuk karya-karyanya. Salah satunya novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Novel merupakan bentuk karya sastra bentuk prosa yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter tertentu didalam kehidupannya. Novel adalah salah satu karya sastra yang mengandung unsur ke elokkan yang dapat menciptakan rasa senang, terenyuh, menarik perhatian, dan menyegarkan penikmatnya. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui atau menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

Sastra dapat di analisis dan dikaji melalui beberapa pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan psikologi sastra. Mindrerop(2016:54) mengemukakan bahwa “Pendekatan Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang di yakini mencerminkan proses aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya sastra psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Adapun maksud penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra ini dikarenakan dalam penelitian ini, penulis mengkaji karya sastra dengan memfokuskan atau mengutamakan analisis karya sastra berdasarkan perwatakan yang terdapat pada tokoh-tokoh secara psikologi, yang nantinya akan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter jujur , tanggung jawab, kerja keras..

Penelitian ini juga nanti pastinya sesuai atau berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah menengah atas kelas XI di semester ganjil dengan standar kompetensi membaca yaitu, memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan terjemahannya. Kompetensi

dasar berhubungan dengan standar kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi itu adalah 7.1 menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat, dan 7.2 menganalisis ataupun mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik novel-novel Indonesia dan terjemahan. Dengan masuknya bidang kesusastraan dalam silabus kurikulum 2013 ini, maka diharapkan siswa mampu menyadari dan memahami bahwa kesusastraan adalah hal yang sangat penting untuk melatih siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan atau gambaran yang ada, serta dengan masuknya kesusastraan ini, maka perlunya kesadaran siswa bahwa novel adalah salah satu karya sastra khususnya novel ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran serta memberikan manfaat yang baik untuk sekolah, para guru, dan siswa serta pembelajaran.

Pembelajaran kesusastraan disekolah tentunya memiliki tujuan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kesusastran itu sendiri dan juga dalam mengapresiasi berbagai karya sastra yang ada. Dari proses apresiasi inilah, siswa diharapkan mempunyai daya imajinasi, mengembangkan nilai-nilai karakter dan daya khayal baik dari diri peserta didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo, dengan judul “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo*”. Judul penelitian ini diangkat dengan tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo sekaligus merelevansikan nilai pendidikan karakter tersebut terhadap kehidupan generasi muda saat ini.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berlandaskan dari uraian latar belakang tersebut, focus dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo?”

Agar pembahasan yang peneliti kaji tidak terlalu luas, maka peneliti akan mempersempit masalah umum tersebut dengan memberikan batasan dengan memberikan batasan dengan sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai Pendidikan karakter jujur dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo?
2. Bagaimanakah nilai Pendidikan Karakter disiplin dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo?
3. Bagaimanakah nilai Pendidikan karakter kerja keras dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjabarkan tentang analisis pendidikan karakter dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo?
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo?
3. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid prasetyo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis penelitian ini, peneliti dapat berharap memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dalam menganalisis novel dengan nilai pendidikan karakter serta dapat bermanfaat dan berguna untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra, pemahaman sastra dan pendeskripsian nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo ini dapat digunakan pembaca sebagai bahan bacaan serta menjadi perbandingan dengan penelitian lain yang telah ada dan dikaji sebelumnya dalam menganalisis novel *orang miskin dilarang sekolah* ini.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan jadi motivasi bagi masyarakat tentang pentingnya karakter-karakter didalam kehidupan sosial. Penelitian novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo ini telah memberikan gambaran karakter-karakter yang tentunya memiliki sebab akibat sebagai acuan dalam kehidupan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dan acuan bagi mahasiswa sebagai masukan ataupun referensi bagi mahasiswa lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjut mengenai karya sastra. Yaitu analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *orang miskin dillarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pendidikan dalam memberikan gambaran bagi guru dalam mengajarkan materi apresiasi sastra, khususnya mengenai nilai pendidikan karakter di imajinasikan pengerang dalam bentuk karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus perbandingan dengan penelitian lainnya yang sejenis sebagai bahan ajar disekolah dan pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis karya sastra dan hasil penelitian ini juga diharpkan dapat dijadikan dan digunakan sebagai alat ataupun

bahan perbandingan, khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas dan berkaitan dengan analisis nilai pendidikan karakter dalam novel.

f. Bagi Lembaga Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

peneliti berharap agar penelitian ini dapat di terapkan lembaga didalam bidang pendidikan yang ada diseluruh Indonesia sebagai solusi atau pemecahan masalah dari permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga arah penelitian ini akan lebih jelas. Penulis menjelaskan tentang konseptual fokus dan sub fokus yang akan diteliti secara jelas, padat, dan juga signifikan. Pengertian konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang sedang dicari dalam penelitian kualitatif. Adapun konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konseptual fokus penelitian

Konseptual fokus penelitian ini adalah hal yang dirumuskan oleh penulis tentang maksud dan istilah yang ada pada masalah didalam penelitian, dengan maksud untuk menyamakan argumen antara penulis dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter adalah bentuk abstrak pribadi seorang yang ia mulai dapatkan dari rumah, dan kemudian dari lingkungan sekitar, kemudian ia kembangkan kedalam kehidupan sehari-hari sehingga kepada lembaga pendidikan sekolah, dan ia terapkan secara konkret kedalam kehidupannya nyata dalam bermasyarakat.

- b. Novel merupakan suatu cerita yang dibuat ataupun diceritakan oleh pengarang dalam bentuk rekaan yang menyajikan tentang aspek-aspek kehidupan yang di imajinasikan kedalam bentuk frosa dan merupakan suatu yang dinamis namun tetap penuh makna.
- c. Novel *orang miskin dilarang sekolah* karya Wiwid Prasetyo adalah sebuah novel yang begitu memiliki banyak hal yang patut untuk direnungi oleh generasi muda.
- d. Pendekatan psikolog sastra adalah kajian karya sastra dengan cara menerapkan serta mengarahkannya kedalam aspek-aspek yang ada didalam karya sastra.

2. Konseptual sub fokus penelitian

Konseptual sub fokus dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pada pemahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaskudkan dalam penelitian. Adapun istikah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan sebagai berikut:.

- a. Nilai pendidikan karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Nilai pendidikan karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c. Nilai pendidikan karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.